

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Komunitas 1000 Guru Jogja mengenai kompetensi sosial sukarelawan pendidikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial sukarelawan pendidikan yang tergabung dalam Komunitas 1000 Guru Jogja bisa dikatakan sudah baik. Hal tersebut dilihat dari
 - a. Berkomunikasi Secara Efektif dan Santun

Sukarelawan pendidikan mampu berkomunikasi secara santun dan efektif, terutama dengan masyarakat sekolah yang dijadikan tempat kegiatan. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar selama kegiatan. Berbeda ketika bertemu dengan wali atau orang tua peserta didik serta masyarakat umum, bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah karena tidak dapat berbahasa Indonesia. Bahasa daerah menjadi kendala bagi sukarelawan pendidikan yang tidak paham terutama yang berasal dari luar pulau Jawa. Terdapat beberapa hal yang mampu mendukung sukarelawan pendidikan untuk berkomunikasi dengan baik yaitu pengalaman mereka masing-masing. Ketua pernah mengikuti kuliah Bahasa Jawa dan Wakil ketua sebelumnya bertugas sebagai tim humas yang memiliki tugas menjadi penghubung antara Komunitas 1000 Guru Jogja dan pihak sekolah.

b. Beradaptasi dengan Lingkungan

Data yang diperoleh tim survei mampu membantu para sukarelawan pendidikan Komunitas 1000 Guru Jogja untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan yang akan dijadikan tempat kegiatan dari komunitas tersebut. Faktor pendukung lainnya adalah pengalaman yang dimiliki oleh sukarelawan pendidikan. Pengalaman tersebut didapat dari seringnya mengikuti kegiatan Komunitas 1000 Guru Jogja ataupun mengikuti komunitas serupa lainnya.

c. Bergaul Secara Efektif

Dari beberapa indikator terkait bergaul secara efektif, sukarelawan pendidikan mampu memiliki pengetahuan tentang sosial, agama, tradisi dan budaya yang tercakup dalam adat istiadat. Contohnya adalah sukarelawan memahami latar belakang anggota komunitas yang berasal dari berbagai daerah dengan tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Selain itu, sukarelawan pendidikan juga memahami bahwa di beberapa daerah menggunakan bahasa yang berbeda seperti perbedaan bahasa yang digunakan pada daerah Gunung Kidul dan Kebumen. Sukarelawan pendidikan juga mampu memahami inti demokrasi dengan memahami perbedaan yang dimiliki setiap individu, mempunyai penghargaan dan *social awareness*. Selain itu, sukarelawan pendidikan memiliki profesionalisme terhadap pekerjaan dan pengetahuan. Dari beberapa indikator yang telah disebutkan, sukarelawan pendidikan memanfaatkan

dan mengembangkannya sehingga mampu bersikap dan bertindak secara objektif.

d. Bersikap dan Bertindak Secara Objektif

Komunitas 1000 Guru Jogja saat ini memiliki jumlah sukarelawan pendidikan yang tergabung sebanyak 36 orang. Bukan hal yang mudah untuk bersikap dan bertindak secara objektif, tetapi sukarelawan mampu bertindak secara objektif dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuannya memahami diri sendiri dan orang lain, menghargai perbedaan, dapat menjadi mediator serta mampu mengatur emosi. Kemampuannya tersebut juga dapat diaplikasikan untuk membentuk dan mewujudkan *team work* yang baik.

e. Interaksi dengan Peserta Didik

Interaksi dengan peserta didik banyak terjalin pada saat pelaksanaan program *Traveling and Teaching*. Interaksi dengan peserta didik dapat dikatakan baik dilihat dari motivasi sukarelawan bergabung dengan komunitas yang menjadikannya sangat berdedikasi saat pelaksanaan program *Traveling and Teaching*.

f. Interaksi dengan Sesama Tenaga Pendidik

Dalam komunitas 1000 Guru Jogja, terdapat 2 macam interaksi dengan tenaga pendidik yaitu interaksi dengan tenaga pendidik yang berada di sekolah dan interaksi dengan sesama sukarelawan pendidikan. *Pertama*, interaksi dengan guru dan kepala sekolah dibangun oleh tim survei saat pertama kali datang ke sekolah pada tahap survei untuk mengumpulkan

informasi dari sekolah tersebut. Sedangkan interaksi dengan guru biasanya dilakukan apabila sukarelawan memerlukan bantuan guru dan hal tersebut atas seizin kepala sekolah. Perizinan ini juga di jembatani oleh tim survei. Komunitas menekankan dari awal kepada pihak sekolah bahwa komunikasi dan interaksi yang terjalin dengan pihak sekolah diharapkan tidak hanya pada saat pelaksanaan program. hal tersebut dilakukan melalui rangkaian program dari *Trveling and Teaching* dan dilanjutkan *smart center*. Bahkan interaksi dengan tenaga pendidik di sekolah bisa dikatakan baik karena terdapat kepala sekolah yang tidak segan ikut mempublikasikan program yang dilaksanakan oleh Komunitas 1000 Guru Jogja pada grup *chat* khusus kepala sekolah di daerah tersebut. *Kedua*, interaksi dengan sesama sukarelawan. Interaksi yang terjalin dilakukan melalui grup *chat (whatsapp)* dan saat program lain seperti *booth* donasi ataupun rapat pengurus dan seminar. Adanya berbagai program dalam Komunitas 1000 Guru Jogja mampu membangun interaksi yang baik antar sesama sukarelawan.

g. Interaksi dengan Wali Atau Orang Tua Peserta Didik

Interaksi yang terjalin antara sukarelawan pendidikan dengan wali atau orang tua peserta didik lebih banyak dilakukan saat pelaksanaan program dari Komunitas 1000 Guru Jogja. Salah satunya adalah program pengobatan gratis, di mana pada program ini para wali atau orang tua peserta didik diberikan layanan kesehatan serta memberikan pemahaman dan motivasi untuk tidak mematahkan mimpi anak-anaknya yang ingin bersekolah tinggi.

h. Interaksi dengan Masyarakat

Sukarelawan pendidikan mencoba menciptakan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah. Sukarelawan pendidikan dapat mudah membaaur dengan masyarakat untuk sekedar tegur sapa atau mengajak berdiskusi. Interaksi dengan masyarakat tidak terlalu banyak, biasanya hanya terkait perizinan untuk penyelenggaraan acara. Hal tersebut dikarenakan durasi kegiatan atau program yang hanya beberapa hari, tetapi sukarelawan pendidikan tetap ingin meninggalkan kesan yang baik agar ketika kembali ke daerah tersebut dapat diterima kembali.

2. Kendala yang ada pada sukarelawan hanya sebatas penggunaan bahasa daerah. Hal ini ditemukan pada sukarelawan yang berasal dari luar pulau Jawa. Cara mengatasinya adalah meminta bantuan kepada teman atau berterus terang bahwa tidak dapat berbahasa daerah.
3. Kontribusi yang diberikan Komunitas 1000 Guru Jogja kepada masyarakat meliputi 3 bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan pariwisata. Terdapat 3 program yang menjadi unggulan dari komunitas ini yaitu *Traveling and Teaching*, *Smart Center* dan *Medical Camp*. Selain 3 program unggulan, terdapat juga program yang sifatnya insidental seperti galang dana untuk korban bencana.

B. Saran

1. Komunitas
 - a. Belum ada visi dan misi komunitas, sehingga perlu dibuat visi dan misi dari Komunitas 1000 Guru Jogja.

- b. Dianjurkan kepada sukarelawan pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi sosialnya.
 - c. Kendala-kendala yang menghambat kompetensi sosial sekiranya segera dicari solusi untuk mengatasinya
2. Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih dalam.
 - b. Disarankan untuk mencari indikator lain sebagai alat pengukur dari variabel yang akan diteliti.
 - c. Penelitian selanjutnya coba lebih memperhatikan waktu penelitian dalam mengumpulkan data.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Allah Swt atas kehendak-Nya yang telah memberikan ridha dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih tidak lupa juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kepada seluruh pihak yang membantu peneliti.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti sudah berusaha dengan segala kemampuan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini yang disebabkan oleh peneliti. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai pembelajaran untuk

peneliti. Dengan kekurangan yang ada, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada para pembaca, terkhusus peneliti.